

## **Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Aji Kusumastuti Hendrawan<sup>1</sup>; Andi Hendrawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknologi Industri Universitas Nahdatul Ulama Al Gozali, Cilacap

<sup>2</sup>Akademi Maritim Nusantara Cilacap  
ajikusumastutih@gmail.com

Diterima 30 September 2020, direvisi 1 Oktober 2020, diterbitkan 15 Oktober 2020

### **Abstrak**

Kesehatan dan keselamatan kerja nelayan sangat penting. Pengabaian atas keselamatan cenderung meningkatkan biaya ekonomi dan lingkungan seperti penurunan produksi, timbul biaya medis, terjadi polusi dan penggunaan energi yang tidak efisien. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan tingkat pengetahuan tentang Kesehatan dan keselamatan kerja nelayan. Penelitian melibatkan 40 nelayan di Desa Jeruklegi Wetan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Dilakukan dengan metode survey dengan membagikan kuesioner dan wawancara. Kesehatan dan keselamatan kerja nelayan. Berdasarkan penelitian bahwa paling banyak pada kategori kurang yaitu 20 orang atau 50 % dan kategori baik dan cukup masing masing yaitu 10 orang atau 25%.

Kata Kunci: Nelayan, kesehatan, keselamatan, pengetahuan

### **Abstract**

*Fishermen's occupational health and safety is very important. Neglect of safety tends to increase economic and environmental costs such as decreased production, medical costs, pollution and inefficient energy use. The aim of this study was to describe the level of knowledge about fishermen's occupational health and safety. The study involved 40 fishermen in Jeruklegi Wetan Village, Jeruklegi District, Cilacap Regency. Conducted with a survey method by distributing questionnaires and interviews. Fishermen's occupational health and safety. Based on the research that most were in the poor category, namely 20 people or 50% and good and enough categories respectively, namely 10 people or 25%.*

*Keywords: fishermen, health, safety, knowledge*

### **Pendahuluan**

Keselamatan kerja nelayan merupakan hal yang sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam segala aspek di dunia perikanan tangkap. . Aspek yang melekat pada keselamatan meliputi karakteristik sikap, nilai, dan aktivitas mengenai pentingnya terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan. . Pengabaian atas keselamatan cenderung meningkatkan biaya ekonomi dan lingkungan seperti penurunan produksi, timbul biaya medis, terjadi polusi dan penggunaan energi yang tidak efisien. Rendahnya keselamatan pelayaran ini dapat di akibatkan oleh lemahnya manajemen sumber

daya manusia (pendidikan, kompetensi, kondisi kerja, jam kerja) dan manajemen proses[1] Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi nelayan dan pengusaha perikanan, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Kerja (KK) di kalangan tenaga kerja termasuk nelayan di Indonesia belum terekam dengan baik. Jika kita pelajari angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja di beberapa negara maju (dari beberapa pengamatan) memperlihatkan

kecenderungan peningkatan prevalensi. Sebagai faktor penyebab adalah karena kurangnya kesadaran nelayan terhadap kesehatan[2].

Dalam penjelasan undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan telah mengamanatkan antara lain, setiap tempat kerja harus melaksanakan upaya kesehatan kerja, agar tidak terjadi gangguan kesehatan pada pekerja, keluarga, masyarakat dan lingkungan disekitarnya.

Kesehatan Kerja merupakan bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik maupun mental dan sosialnya sehingga memungkinkan bekerja secara optimal. Tujuan dari Kesehatan kerja nelayan adalah:

1. Meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan nelayan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental dan sosial.
2. Mencegah dan melindungi nelayan dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja.
3. Menyesuaikan nelayan dengan pekerjaan atau pekerjaan dengan nelayan. .
4. Meningkatkan produktivitas nelayan

### 1. Pengertian Pengetahuan

Menurut [3] Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang / *overt behavior*, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

### 2. Tingkatan Pengetahuan

Penelitian Rogers dalam [3] mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- a. *Awareness*/kesadaran, dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus/objek.
- b. *Interest*/merasa tertarik terhadap stimulus atau objek tersebut. Di sini sikap subjek mulai timbul.
- c. *Evaluation*/menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e. *Adaption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, akan bersifat langgeng atau longlasting. Namun perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama.

Menurut [3] pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam ada domain kognitif yang mempunyai 6 tingkat yaitu : [3]

#### a. Tahu/*Know*

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam tingkat ini adalah mengingat kembali/*recall* terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini adalah merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antarlain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya. Contoh : dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

**b. Memahami/Komprehension**

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang elah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.

**c. Aplikasi/Application**

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dapat pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah/*problem solving cycle* di dalam pemecahan masalah dari kasus yang diberikan.

**d. Analisi/Analysis**

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisaini dapat dilihat dari pengngnaan kata-kata kerja : dapat menggambarkan atau membuat bagan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

**e. Sintesis/Synthesis**

Sintesis menuju kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk

keseluruhanyang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari informasi-informasi yang ada misalnya : dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

**f. Evaluasi/Evaluation**

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan unntuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kitasesuaikan dengan tingkah-tingkah tersebut di atas [3].

**Materi dan Metode**

**Faktor –faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

a. faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatn sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip [3] pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

## 2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

## 3) Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut [4] semakin cukup umur, tingkat matang dan kekuatan seseorang akan lebih mumpuni dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih tua dapat dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini merupakan bukti pengalaman dan kematangan jiwa.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Faktor lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

#### 2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi [5]).

### 3. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

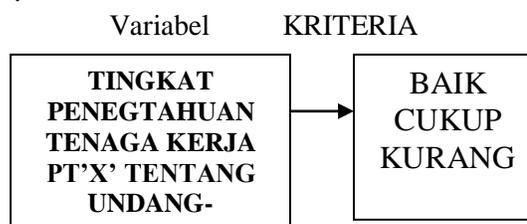
Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat diatas [6]. Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan

dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik (Hasil prosentase 76-100%)
2. Cukup (Hasil prosentase 56-75%)
3. Kurang (Hasil prosentase <56%)

#### A. Kerangka Konsep

Menurut [6] kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka konsep.

#### B. Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain [6]. Variabel yang digunakan adalah dua variabel yaitu : Variabel Bebas (*Independent*) Variabel bebas dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja

#### C. Definisi Operasional (DO) Variabel

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur)[6].

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat Ukur	Skala Pengukuran
1.	tingkat pengetahuan nelayan kesehatan dan keselamatan kerja	pengetahuan dan Pemahaman nelayan kesehatan dan keselamatan kerja.	a. Baik, jika presentase jawaban 75%-100% b. Cukup, jika presentase jawaban 60%-75% c. Kurang, jika presentase jawaban <60%	Quisio ner	Ordinal

#### D. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis / Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu penelitian mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat [6].

##### 2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti [6]. Penelitian ini mengambil populasi nelayan di desa jeruklegi wetan. Sampel adalah objek

yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah pengambilan sampel diambil dari seluruh anggota populasi [7]. Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Data Primer

Diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui[7]. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengisian kuesioner oleh responden yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sampel penelitian. Data primer penelitian ini diambil dari hasil jawaban responden dalam kuesioner yang disebarkan.

#### 4. Analisis Data

Analisa Univariat Yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini dilakukan terhadap variabel hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Persentase dibuat dengan rumus sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100 \%$$

Keterangan :

- p : presentase
- f : hasil obyek yang diteliti
- n : jumlah seluruh obyek

Data *univariate* yang akan dianalisa adalah tingkat pengetahuan tentang nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Gambaran tingkat pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	10	25
2	Cukup	10	25
3	Kurang	20	50
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1 diperlihatkan bahwa paling banyak pada kategori kurang yaitu 20 orang atau 50 % dan pada kategori baik dan cukup masing yaitu 10 orang atau 25. Pengetahuan yang baik bisa disebabkan karena pendidikan tinggi. Pendidikan yang tinggi memungkinkan seseorang memiliki pengetahuan yang lebih dari yang lain, [3] pendidikan rendah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, semakin orang berpendidikan maka tingkat pengetahuan makin tinggi [8], [9].

Pengetahuan nelayan yang masih kurang berdasarkan wawancara dikarena memang pendidikan masih rendah dan usia telah cukup lanjut sehingga sudah tidak lagi berkonsentrasi terhadap pekerjaan, [10] mengatakan bahwa berdasar hasil penelitian menunjukkan semakin mendekati masa tua makin tidak produktif dan cenderung asal-asalan. Pengetahuan yang rendah juga menimbulkan pengetahuan rendah tentang perkapalan dan alat yang dipergunakan untuk melaut, hal ini juga berpotensi akan terjadinya kecelakaan kerja dan kecelakaan pelayaran [11]–[14]. Stres akan timbul karena kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja di sektor maritim atau nelayan.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian bahwa paling banyak pada kategori kurang yaitu 20 orang atau 50 % dan kategori baik dan cukup masing masing yaitu 10 orang atau 25%. Hasil penelitian disebabkan sebagian besar responden berpendidikan SMP dan belum diadakan pelatihan Dasar Kesehatan dan keselamatan kerja

## Daftar Pustaka

- [1] A. Hendrawan, “ANALISA INDIKATOR KESELAMATAN PELAYARAN PADA KAPAL NIAGA,” *J. Sainara*, vol. 3, no. 2, 2019.
- [2] A. Hendrawan, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt’X’ Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja,” *J. Delima Harapan*, vol. 6, no. 2, pp. 69–81, 2019, doi: 10.31935/delima.v6i2.76.
- [3] Notoatmojo, “Prilaku Kesehatan,” *Rineka Cipta, Jakarta*, p. 2010, 2010.
- [4] Hurlock, “Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan),” *Erlangga, Jakarta*, vol. 20, no. 5, pp. 1–4, 1998.
- [5] Wawan dan Dewi, “Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia,” *Nuha Med. yogyakarta*, vol. 51, no. 1, p. 51, 2018.
- [6] Notoatmojo, “metodologi penelitian Kesehatan,” *Rineka Cipta, Jakarta*, 2010.
- [7] Arikunto, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Bumi Aksara Arikunto, Jakarta*, 2006.
- [8] A. Hendrawan, “ANALISA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA NELAYAN,” *J. SAINTARA*, vol. 3, no. 1, 2018.
- [9] A. Hendrawan, H. Suchayawati, K. Cahyandi, Indriyani, and Lusiani, “HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) TERHADAP INDIKATOR KESELAMATAN NELAYAN,” *Semin. Nas. Univ. PEKALONGAN*, pp. 1–9, 2018.

- [10] A. Hendrawan, "PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI ATAS KAPAL," *J. Sains Teknol. Transp. Marit.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2020.
- [11] A. Hendrawan, "Kebisingan di Kapal KN Parajapati," *Maj. Ilm. Bahari Jogja*, vol. 18, no. 2, pp. 19–25, 2020.
- [12] A. Hendrawan and A. Yulianeu, "THE IMPACT OF PHYSICAL ENVIRONMENT OF WORK STRESS IN ABK ( CREW ) FISHING BOAT IN CILACAP," *Proceeding ICSTIEM*, pp. 1–21, 2017.
- [13] D. Suryani and A. Hendrawan, "STUDI TENTANG SANITASI KAPAL," *J. Sainara*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [14] A. Hendrawan, L. Lusiani, and R. Aprilian, "Sandblasting pada kapal mv. berlian indah," *J. Sainara*, vol. 4, no. 2, pp. 26–33, 2020.